

INOVASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI HIJABERS COMMUNITY MALANG

Rohmah Istikomah¹, Umi Sumbulah²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

²UIN Maulana Malik, Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding author: rahmaistiqomah90@gmail.com

Submission Track:

Submission : 05-12-2022

Accept Submission : 31-03-2023

Available Online : 31-03-2023

Copyright @ 2023 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract.

Hijab is now a new fashion trend among women. This stylish and modern hijab style phenomenon has attracted many Muslim women, especially the young ones. This fashionable hijab style was first introduced by a community known as the "hijabers community". This community plays an essential role in increasing the popularity of hijab in Indonesia because it changes the perception of Indonesian people towards the hijab which previously symbolized religious fundamentalism. Currently, hijab is seen positively as a symbol of modernity without having to abandon religiosity. Some hijabers communities established in Malang are the Hijabers Community Malang (HCM). The aims of this research is describing religious learning in HCM.

The findings from this study encompasses the attainment of the religiosity concept instilled in the hijabers community, exploration of the meaning of education, savior, peace, refined sense of solidarity and transformative through religious activities taught in the hijabers community.

Keywords. *Religious Activities, Hijab Community*

Abstrak

Hijab kini menjadi trend fashion baru di kalangan perempuan. Fenomena gaya berjilbab yang stylish dan modern ini telah memikat banyak wanita muslim

khususnya para muslimah muda. Gaya berhijab yang modis ini pertama kali dikenalkan oleh komunitas yang menamai diri "komunitas hijabers". Komunitas hijab berperan dalam popularitas jilbab di Indonesia karena mengubah persepsi masyarakat Indonesia terhadap jilbab yang sebelumnya menyimbolkan fundamentalisme agama, kini jilbab dipandang positif sebagai symbol kemodernan tanpa harus meninggalkan religiusitas. Diantara komunitas hijab yang ada di Malang yaitu Hijabers Community Malang (HCM) Tujuan penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius di Hijabers Community Malang. Dengan hasil penelitian bahwa Kegiatan Keagamaan di Komunitas Hijab meliputi; memahami iman dan tauhid, pembinaan akhlaqul karimah, dan membaca al-Qur'an. Adapun temuan dari penelitian ini yaitu memperoleh konsep religiusitas di komunitas hijab, mendalami makna edukatif, penyelamat, perdamaian, pemupuk rasa solidaritas dan juga transformative melalui kegiatan keagamaan yang diajarkan di komunitas hijab

Kata Kunci. *Kegiatan Keagamaan, Komunitas Hijab*

PENDAHULUAN

Memakai jilbab atau hijab bagi perempuan muslim merupakan suatu kewajiban. Jilbab merupakan kebutuhan bagi seorang perempuan muslim. Dimana di dalam Islam jilbab merupakan hal yang diwajibkan untuk dipakai. Perempuan muslim wajib memakai jilbab ketika sedang beraktifitas diluar rumah, seperti ke sekolah, kampus, pasar, dan lain sebagainya. Dengan adanya hukum diwajibkannya memakai jilbab, maka ini adalah peluang para desainer untuk berinovasi tentang jilbab. Mereka berlomba-lomba membuat desain yang bisa digunakan oleh semua kalangan. Setiap model jilbab mencerminkan perempuan yang memakainya. Tidak hanya jilbab yang memiliki berbagai bentuk model. Tetapi juga pakaian. Para desainer sangat bersemangat untuk menciptakan suatu busana untuk wanita muslim.

Makna kata hijab yang pada abad ini digunakan untuk menunjuk kepada pakaian perempuan. Kata ini memberi makna "penutup", karena menunjuk kepada suatu alat penutup (Muthahari,1994:11). Hijab yang dimaksud adalah kain penutup aurat seorang perempuan muslimah. Namun saat ini hijab sering dikaitkan dengan gaya berbusana seorang perempuan muslim. Dunia hijab kini menjadi gaya hidup yang mulai dilirik banyak orang. Model-model yang simple dan mudah digunakan membuat para perempuan saling berlomba-lomba untuk mempercantik diri dan bergaya dengan hijab. Saat ini perempuan muslim saling berlomba-lomba dalam menggunakan hijabnya untuk mempercantik diri. Hal ini dapat dilihat dari cara memakai hijab seperti hijab modern yang banyak digandrungi oleh perempuan remaja dan dewasa. Model-model hijab terbaru bermunculan dan sangat diminati

oleh kalangan perempuan muslim. Selain itu, model-model hijab juga simple, tidak sulit untuk memakainya. Banyak sekali model hijab yang mudah digunakan namun tetap cantik. Sehingga tidak sulit bagi perempuan muslim untuk bergaya dengan hijabnya.

Hijabers kini menjadi trend fesyen baru di kalangan perempuan. Fenomena gaya berjilbab yang stylish dan modern ini telah memikat banyak wanita muslim khususnya para muslimah muda. Gaya berhijab yang modis ini pertama kali dikenalkan oleh komunitas yang menamai diri “komunitas hijabers”.

Nursyahbani (2012) menyebutkan bahwa komunitas hijab yang resmi dibentuk pada tahun 2010 ini memproklamirkan dirinya sebagai komunitas jilbab pertama di Indonesia, hadirnya komunitas hijab ini memunculkan image baru tentang muslimah berjilbab, yaitu jika sebelumnya muslimah mengenakan jilbab dianggap kuno dan tidak modis, saat ini komunitas hijab mampu menunjukkan penampilan jilbab trendy dan fashionable.

Banyaknya fesyen hijab modern yang dapat diakses di berbagai media dan besarnya minat perempuan muslim akan hal tersebut memicu terbentuknya komunitas-komunitas mengenai hijab. Berbagai media online juga menunjukkan adanya beberapa komunitas serupa di berbagai daerah Indonesia yang membuat komunitas tersebut semakin diakui eksistensinya, seperti di Aceh, Bandung, Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Malang dan Padang.

Seperti Hijabers Community Malang dan Model Hijab Indonesia (Malang). Komunitas tersebut berlomba-lomba dalam menunjukkan eksistensinya dengan fesyen hijab modern. Fesyen hijab yang tetap mengandung nilai-nilai keislaman. Kini komunitas-komunitas ini sangat diapresiasi oleh sebagian perempuan-perempuan muslimah.

Kegiatan yang dilaksanakan di komunitas hijaber ini selain belajar tentang bagaimana menjadi model muslimah tetapi juga hampir sebagian besar merupakan kegiatan yang bisa membentuk karakter keagamaan. Diantaranya diskusi tentang keagamaan, santunan terhadap anak yatim dan fakir miskin, dan lain sebagainya.

Melalui kegiatan keagamaan inilah maka diharapkan bagi para anggota komunitas hijaber ini bisa memperdalam pengetahuan agama dan bisa mengaplikasikannya. Pendidikan mempunyai tujuan guna pembentukan sebuah prilaku yang bagus kepada generasi-generasi muda muslim berdasar pada keyakinan agama Islam serta ketauhidan pada Allah SWT.

Melalui kajian keagamaan, akan berpengaruh pada akhlak yang baik. Ketika seseorang yang pada mulanya sedikit tahu tentang ilmu agama, lalu ia berniat untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama yang diketahuinya melalui belajar di lembaga yang berbasis agama, maka lambat laun ia akan paham mengenai agama dan keilmuannya. Selain itu, akan membentuk juga moral yang lebih baik.

Pendidikan juga adalah suatu upaya mempelajari berbagai hal di dalam sebuah kehidupan yang menjadikan pemikiran seseorang menjadi kuat dan berfikir kritis. Dengan terwujudnya suatu karakter kepada generasi-generasi muda yang akan mempunyai dampak yang bagus untuk dirinya ataupun orang yang berada di sekelilingnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, apa saja kegiatan keagamaan sebagai inovasi belajar agama di komunitas hijab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian studi kasus. Format deskriptif kualitatif ini berpusat pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian maka memungkinkan studi ini diteliti secara mendalam dan kedalaman datanya menjadi pertimbangan dalam penelitian model deskriptif ini (Bungin, 2011:68-69).

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus terfokus pada keinginan untuk mengetahui keberagaman (*diversity*) dan kekhususan (*particularity*) objek studi (Salim, 2006:122). Begitu pula dengan penelitian terhadap Hijabers Community Malang (HCM) dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui fakta yang terjadi di lapangan sehingga penelitian ini menjadi valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas (Poerwodarminto, 1997:26). Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama (Poerwodarminto, 1997:26). Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari lembaga yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik (Sanjaya, 2008:149-150).

Salah satu tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pendidikan agama Islam di komunitas hijab yakni sebagai sarana untuk dakwah serta mensyiarkan agama Islam kepada komunitas muslim khususnya di Kota Malang. Tujuan dan sasaran dari kegiatan dakwah sendiri harus menyentuh umat muslimah pada setiap lapisan dan golongan. Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengkomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang di komunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi. Apalagi bahwa ajaran-ajaran keagamaan tidak semuanya berupa bentuk keterangan yang gamblang sebaliknya kebanyakan pesan keagamaan di dalamnya.

Adapun materi keagamaan yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah materi yang relevan yaitu proses yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai Islam adalah sebagai berikut:

a. Memahami iman dan tauhid

Pengertian iman adalah Iman secara bahasa berarti percaya (*al-taṣḍīq*) Secara istilah, para ulama *ahlu al-sunnah wa al-jamā'ah* mengartikan iman dengan; Meyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan. Jadi, Iman itu mencakup tiga hal.

Keyakinan dengan hati maksudnya adalah meyakini kebenaran segala hal yang telah disebutkan oleh Allah di dalam al-Qur'an, atau dijelaskan oleh Rasulullah SAW. di dalam hadits. *Iqrār* (mengucapkan) dengan lisan maksudnya adalah mengucapkan dua kalimah syahadat. Mengamalkan dengan anggota badan maksudnya adalah menjalankan segala perintah dan menjauhi larang-larangan di dalam al-Qur'an dan Hadis.

Amal manusia dapat dibagi menjadi 3 macam, amal hati, amal lisan dan amal anggota tubuh. Amal hati contohnya adalah sabar, ikhlas, tawakkal, khauf *rajā'* dan lain-lain. Amal lisan seperti dzikir, baca al-Qur'an, berdo'a dan lainlain. Dan amal anggota tubuh seperti shalat, puasa, haji, jihad dan lain-lain.

Sarana pokok untuk mencapai tujuan pendidikan terdiri dari materi pendidikan. Artinya, anggota komunitas harus mempersiapkan seperangkat materi untuk menjadi bahan untuk dikaji. Di samping itu, ustadz/ustadzah juga harus mempunyai metode pengajaran yang dapat mendukung proses belajar yang baik. Materi belajar yang baik diajarkan menurut Al-Ghazali memiliki beberapa kriteria; pertama, materi yang bermanfaat bagi manusia dalam upaya mewujudkan sebuah kehidupan religious. Kedua, materi pendidikan memberikan kemudahan dan dukungan kepada manusia untuk mempelajari ilmu agama. Ketiga, materi pendidikan yang bermanfaat untuk bekal kehidupan dunia. Keempat, materi pendidikan yang bermanfaat dalam membangun kebudayaan dan peradaban.

Sebagai bentuk keyakinan, serta pengamalan pendidikan agama Islam di HCM, komunitas hijab di kota Malang ini menyelenggarakan kegiatan seperti

kajian, mengaji, dan bakti sosial di panti asuhan, atau pengumpulan dana untuk yang membutuhkan.

b. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlakul karimah merupakan kegiatan yang dilaksanakannya di lingkungan lembaga sebagai usaha membentuk seseorang dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama serta mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki kebiasaan yang baik (Nata, 2011:158).

Guru agama memiliki andil yang cukup besar dalam pembinaan akhlakul karimah ini. Guru agama harus membawa peserta didik kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik (Daradjat, 2005:68). Apabila guru mampu membina sikap dan jiwa peserta didik dan berhasil dalam membentuk pribadi dan akhlak peserta didik, maka akan memiliki pegangan dalam menghadapi kemajuan zaman yang penuh dengan dampak-dampak negatifnya (Daradjat, 2005:68).

Pembinaan akhlakul karimah mengarah kepada upaya pembentukan perilaku yang santun, bersih, amanah, peduli dan bertanggung jawab (JSIT Indonesia, 2006:133).

Dilihat dari background para anggota komunitas, memanglah dari background pendidikan yang berbeda-beda. Fitrah seseorang selain memiliki potensi manusia beragama tauhid, manusia secara fitrah juga bebas untuk mengikuti atau tidak mengikuti aturan-aturan lingkungan dalam mengaktualisasikan potensi tauhid (ketaatan terhadap Tuhan), itu tergantung seberapa tinggi tingkat pengaruh lingkungan positif ataupun negative yang mempengaruhi dirinya. Fitrah manusia menunjukkan bahwa meskipun manusia telah diberi kemampuan potensial untuk berpikir, berkehendak bebas dan memilih, namun pada hakikatnya ia dilahirkan sebagai muslim, artinya bahwa segala tingkah lakunya cenderung berserah diri kepada Khaliknya. Sehingga dalam mempelajari agama Islam para anggota komunitas ini perlu menyamakan visi dan misinya terlebih dahulu supaya tidak adanya perbedaan yang signifikan ketika belajar tentang agama.

Berdasarkan temuan penelitian komunitas hijab memberikan wadah bagi anggotanya untuk menambah ilmu dan wawasan terutama dalam bidang agama Islam, agar dapat menjadi bekal kehidupan di masa depan terutama dalam hal cara berpakaian yang benar dan sesuai dengan syariat Islam, serta dapat menginspirasi perempuan muslim lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman merupakan upaya pembentukan karakter dimana dapat menyiapkan perempuan muslim menjadi lebih baik, yang produktif, dapat dipercaya kepribadiannya dan juga dapat diandalkan kemampuan kerjanya.

Temuan diatas sejalan dengan konsep pendidikan karakter, Mangunhardjana dimana karakter yang baik melahirkan perilaku yang produktif (productive behavior). Perilaku produktif adalah perilaku yang menumbuh kembangkan diri; bahkan menaikkan mutu pribadi, korelasi baik berdasarkan diri sendiri dan orang lain, komunitas, dan masyarakat, alam dan Tuhan. Jika memiliki karakter, biasanya orang juga memberi bekal dirinya sendiri berdasar kecakapannya, kapabilitas, kompetensi, profesionalitas dalam bidang pekerjaan. Maka ia juga mampu menghasilkan kinerja yang optimal dan maksimal. Karena itu, orang yang berkarakter tidak hanya dapat dipercaya (trustworthy) pribadinya, melainkan juga dapat diandalkan (reliable) kemampuan kerjanya.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki kesadaran dan tujuan. Karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri diantaranya tujuan pendidikan agama Islam bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniyah sehingga peserta didik bisa menjadi pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil), serta untuk membina dan memelihara Islam sesuai dengan syari'ah dan memanfaatkannya sesuai dengan akidah akhlak Islami.

c. Membaca Al-Qur'an

Pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya (Dalman, 2013:1). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis.

Berdasarkan temuan penelitian yakni HCM merupakan komunitas yang mewadahi anggotanya untuk terus belajar ilmu tajwid agar menguasai dan mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid juga kaidah-kaidah waqaf (cara berhenti dan memulai membaca Al-Quran) dengan baik dan benar. Hal ini pendekatan atau metode pembentukan karakter menggunakan pendekatan informative, dimana biasanya program pembentukan ini diisi dengan ceramah atau kuliah oleh beberapa pembicara mengenai hal yang diperlukan para peserta, pendekatan partisipatif dan pendekatan eksperiensial.

Berdasarkan temuan penelitian pada HCM menyebutkan bahwa mengikuti kegiatan kajian setiap bulan, kegiatan mengaji Al-Qur'an dalam bentuk belajar Tajwid dari kitab Jazari dan Tuhfatul Athfal, kegiatan bakti sosial dalam bentuk berdonasi untuk saudara yang terkena musibah, dan santunan anak yatim merupakan aplikasi dari wujud keyakinan atau keimanan muslim terhadap kebenaran ajaran agama islam tidak hanya tampak pada kegiatan yang bersifat religious semata, tetapi juga dapat diaplikasikan melalui kegiatan sosial dalam bentuk peduli terhadap sesama yang membutuhkan. Kegiatan tersebut termasuk dalam nilai religious ilahiyah dan nilai religius insaniyah.

Temuan diatas sejalan dengan pendapat dari Zayadi dimana sumber nilai religius yang berlaku digolongan dalam 2 macam yakni, 1) Nilai Ilahiyah adalah

nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau hablun minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan. 2) Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablum minan nas, yang berisi budi pekerti.

Temuan penelitian berikutnya, menyebutkan bahwa kegiatan keagamaan seperti kajian, dan mengaji membawa manfaat bagi anggota HCM. Penelitian ini menunjukkan adanya tanggapan positif atau respons yang menggembirakan terhadap aktivitas yang telah dilakukan oleh komunitas hijab. Hasil penelitian menegaskan bahwa syiar tentang nilai-nilai Islam melalui fashion dalam hal ini menggunakan hijab berkonsep syar'i mampu memotivasi banyak muslimah dalam melaksanakan ajaran agama sesuai yang dikehendaki oleh Allah SWT. Hal ini terbukti dari bertambahnya jumlah anggota komunitas hijabers yang ikut bergabung dengan mereka. Bentuk keikutsertaan mereka diikuti dengan perubahan mereka dalam berjilbab untuk menggunakan hijab syar'i. Bahkan yang paling menyenangkan adalah muslimah-muslimah yang dulu tidak berhijab akhirnya menggunakan hijab dan turut serta menjalankan syiar tentang jilbab syar'i.

KESIMPULAN

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di komunitas hijab, yaitu: 1) memahami iman dan tauhid yang berbentuk Kajian Keislaman di komunitas hijab yakni sebagai sarana untuk dakwah serta mensyiarkan agama Islam kepada komunitas muslim khususnya di Kota Malang. 2) membaca Al-Qur'an berupa belajar tajwid dengan menggunakan buku panduan seperti kitab jazariyah dan tuhfatul athfal. Dimana kitab tersebut mempelajari ilmu tajwid. Disamping itu juga kegiatan keagamaan ini setiap bulan rutin diadakan. Sehingga komunitas hijab bisa belajar lebih serius. 3) pembinaan akhlaqur karimah berupa bakti sosial di panti asuhan, atau pengumpulan dana untuk yang membutuhkan.

REFERENSI

- Bungin, Burhan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Edisi kedua. Cet-5. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, JSIT. (2006). *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Muthahari, Murtadha. (1994). *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam, terj. Agus Efendi dan Alawiyah Abdurrahman*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Nata, Abuddin. (2011). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Poerwodarminto. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Penerbit Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. cet 2. (Bandung: PT. Kencana.